

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam sebagai Al-Din Allah SWT merupakan *manhaj al-bayat* atau *way of life*, acuan dan kerangka tata nilai kehidupan. Oleh karena itu, ketika komunitas muslim berfungsi sebagai sebuah komunitas yang ditegakkan di atas sendi-sendi moral iman, Islam dan takwa serta dapat direalisasikan dan dipahami secara utuh dan padu merupakan suatu komunitas yang tidak eksklusif karena bertindak sebagai “*al-umma al-wasatan* yaitu sebagai teladan di tengah arus kehidupan yang serba kompleks, penuh dengan dinamika perubahan, tantangan dan pilihan-pilihan yang terkadang sangat dilematis (Munir, 2009: 3).

Keberadaan dari ekspresi ibadah umat Islam tentunya tidak bisa dipisahkan dengan keberadaan bangunan masjid yang didirikan atas dasar takwa. Karena masjid adalah rumah Allah SWT yang berfungsi sebagai tempat kegiatan terutama shalat lima waktu maupun shalat yang lainnya. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat At-Taubah ayah 108:

لَا تَقُمْ فِيهِ أَبَدًا لِمَسْجِدٍ أُسِّسَ عَلَى التَّقْوَىٰ مِنْ أَوَّلِ يَوْمٍ أَحَقُّ أَنْ تَقُومَ

فِيهِ ۗ فِيهِ رِجَالٌ يُحِبُّونَ أَنْ يَتَطَهَّرُوا ۗ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُطَهَّرِينَ ۝

Artinya: “Janganlah kamu bersembahyang dalam masjid itu selama-lamanya. sesungguhnya masjid yang didirikan atas dasar taqwa (mesjid Quba), sejak

hari pertama adalah lebih patut kamu sholat di dalamnya. di dalamnya mesjid itu ada orang-orang yang ingin membersihkan diri. dan Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bersih”.

Dewasa ini umat Islam terus menerus mengupayakan pembangunan mesjid, baik di kota besar, kota kecil maupun di pelosok-pelosok desa. Bahkan hampir di lingkungan perkantoran, di kampus, di lingkungan kegiatan perekonomian, baik dikantor pemerintahan maupun di kantor swasta berdiri dengan megah mesjid-mesjid dengan berbagai bentuk dan gaya arsitektur (Rukmana, 2002: 1).

Masjid merupakan tempat ibadah bagi umat Islam dan merupakan salah satu alat bantu yang efektif untuk menyampaikan pesan dakwah pada mad'u melalui kegiatan sosial yang berbasis mesjid. Pada sebagian orang mesjid dipandang sebagai tempat ibadah dan berkesan terpisah dari segala kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Padahal kedua hal tadi sangatlah berkaitan erat dan berbanding lurus antara ibadah dengan pembentukan kehidupan bermasyarakat (Sarwono, 2001: 11). Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat At-Taubah ayah 17:

مَا كَانَ لِلْمُشْرِكِينَ أَنْ يَعْمُرُوا مَسْجِدَ اللَّهِ شَاهِدِينَ عَلَىٰ أَنْفُسِهِمْ بِالْكَفْرِ ۗ
 أُوتِيكَ حَبِطًا أَعْمَلْتُمْ فِي النَّارِ هُمْ خَالِدُونَ ﴿١٧﴾

Artinya: “Tidaklah pantas orang-orang musyrik itu memakmurkan masjid-masjid Allah, sedang mereka mengakui bahwa mereka sendiri kafir. Itulah orang-orang yang sia-sia pekerjaannya, dan mereka kekal di dalam neraka”.

Menyadari sepenuhnya peran masjid sebagai tempat ibadah dan pusat kegiatan umat, tujuan pendiriannya pun harus ditetapkan secara jelas dan benar-benar disadari sejak awal. Karena itu, keberadaan sebuah masjid tidak akan sia-sia. Agar jelas bahwa masjid dibangun atas dasar takwa dan iman kepada Allah SWT dengan peranan sebagai pusat pembinaan jamaah dan umat Islam disegala bidang kehidupan (Gazalba, 1994: 127).

Islam adalah agama dakwah artinya agama yang selalu mendorong pemeluknya untuk senantiasa aktif melakukan kegiatan dakwah (Amin, 1997: 8). Maju mundurnya umat Islam sangat bergantung dan berkaitan erat dengan kegiatan dakwah yang dilakukannya (Hafifuddin, 1998: 76), karena itu Al Qur'an dalam menyebut kegiatan dakwah dengan *Ahsanu Qaula*. Dengan kata lain dakwah menempati posisi yang tinggi dan mulia dalam kemajuan agama Islam, tidak dapat dibayangkan apabila kegiatan dakwah mengalami kelumpuhan yang disebabkan oleh berbagai faktor terlebih pada era globalisasi saat ini, dimana berbagai informasi masuk begitu cepat dan instan yang tidak dapat dibendung lagi. Umat Islam dapat memilah dan menyaring

informasi tersebut sehingga tidak bertentangan dengan nilai-nilai Islam (Munir, 2009: 4-5).

Maka dari itu diperlukannya Organisasi untuk menyaring mana yang baik dan mana yang tidak baik agar kita tidak terjerumus kedalam hal-hal yang tidak baik. Sedangkan organisasi merupakan wadah kerjasama sejumlah manusia yang terikat dengan hubungan formal dalam rangkaian hierarki peran yang sangat menentukan dalam usaha pencapaian tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Pengorganisasian merupakan langkah pertama kearah pelaksanaan rencana yang telah tersusun sebelumnya. Dengan demikian suatu hal yang logis pula apabila pengorganisasian dalam sebuah kegiatan akan menghasilkan sebuah organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan yang kuat (Munir dan Wahyu Iilahi, 2006: 117).

Pengorganisasian dakwah dapat dirumuskan sebagai rangkaian aktivitias menyusun suatu kerangka yang menjadi wadah bagi segenap kegiatan usaha dakwah dengan jalan membagi dan mengelompokkan pekerjaan yang harus dilaksanakan serta menetapkan dan menyusun jalinan hubungan kerja diantara satuan-satuan organisasi atau petugasnya. Agar masjid bisa berguna dengan baik dan bermanfaat bagi orang banyak maka diperlukan adanya organisasi yang bisa mengelola sebuah manajemen (Rosyad, 1977: 77).

Peran manajemen adalah untuk menjaga agar usaha pencapaian usaha tersebut dapat berlangsung secara berdaya guna (*efectif*) dan berhasil guna (*efecient*). Tercapainya suatu organisasi tidak lepas dari peran suatu manajemen. Tanpa manajemen yang baik suatu organisasi tidak akan berjalan dan tidak dapat menghasilkan hasil memuaskan. Dengan menerapkan prinsip-prinsip manajemen dan sumber daya yang dimiliki, maka tujuan organisasi memungkinkan untuk dapat dicapai dengan baik (Siswanto, 2005: 103)

Letak masjid agung demak sangatlah dekat dengan pendopo kabupaten dan makam kadilangu (makam sunan kalijaga) akan tetapi di setiap kegiatannya tidak pernah ada campur tangan dari kabupaten ataupun dari pihak kadilangu, kecuali pada hari-hari tertentu seperti acara tahunan grebeg besar yang dilaksanakan setiap satu tahun sekali. malam sebelum digelar brebeg besar maka akan ada acara seperti tumpeng sanga yang diadakan didalam masjid agung demak setelah acara selesai baru dilanjut dari pihak kabupaten dan paginya baru diserahkan ke pihak makam sunan kalijaga akan tetapi pengurus atau panitia tidak digabung menjadi satu tetap terpisah-pisah karena semua tadi memiliki manajemen keorganisasi sendiri-sendiri.

Keorganisaian Masjid agung demak tidak pernah menyangkut pautkan dengan pihak kabupaten ataupun dari pihak

makam sunan kalijaga. Organisasi Masjid agung demak berdiri sendiri tanpa campur tangan dari pihak manapun.

Pokok permasalahan yang dihadapi masjid agung demak yang paling utama adalah tentang manajemen untuk mengelola tempat ziarah yang setiap tahunnya orang-orang yang berkunjung didemak selalu meningkat, ini yang menjadikan tanggung jawab besar bagi para pengurus ta'mir masjid agung untuk bisa memperbaiki masalah manajemennya agar bisa mengimbangi kegiatan yang di lakukan oleh masjid. sedangkan untuk fasilitas yang dimiliki masjid agung demak cukup memadai, didalam masjid agung demak telah memiliki perpustakaan, tempat ziarah, museum dan tempat ibadah yang didalamnya berfungsi sebagai peningkatan kualitas masyarakat khususnya dibidang kerohanian.

letak Masjid Agung Demak sendiri sangatlah strategis dan mudah dijangkau oleh masyarakat sekitar karena letaknya ada di tengah-tengah kota Demak. dibelakang Masjid Agung Demak terdapat makam Raja pada zaman walisongo yaitu Raden Fatah, selain itu, banyak lagi makam-makam orang penting yang ada di zaman kerajaan majapahit, dan setiap harinya banyak sekali para peziarah dari luar daerah yang berdatangan untuk berziarah ataupun sekedar jalan-jalan untuk melihat peninggalan-peninggalan bersejarah walisongo yang ada di Demak. Selain, sebagai Masjid disini juga ada museum pertama kali yang ada di Demak yang didalamnya ada peninggalan-peninggalan walisongo

ataupun peninggalan-peninggalan kerajaan majapahit yang ada di Demak.

Adanya Masjid di tengah-tengah masyarakat Demak membuat masyarakat luar daerah yang berziarah ke Masjid Agung Demak bisa melakukan sholat ataupun sekedar beristirahat di Masjid. Selain itu, masyarakat yang sibuk dengan aktivitasnya masing-masing sekarang bisa mengurangnya dengan adanya pengajian rutin tiap minggunya yang dilakukan di Masjid Agung Demak.

Berdasarkan uraian tersebut maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian skripsi yang berjudul “Manajemen Pengorganisasian di Masjid Agung Demak dalam peningkatan dakwah Islam”.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang tersebut, maka dapat diambil pokok permasalahan untuk dikaji lebih lanjut. Adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Manajemen keorganisasian di Masjid Agung Demak dalam meningkatkan dakwah Islam tahun 2015?
2. Faktor pendukung dan penghambat Manajemen keorganisasian di Masjid Agung Demak dalam meningkatkan dakwah Islam tahun 2015?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dengan mengungkapkan uraian diatas, penulis mempunyai tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian :

1. Menjelaskan gambaran Manajemen keorganisasian di Masjid Agung Demak dalam meningkatkan dakwah Islam tahun 2015.
2. Menjelaskan Faktor pendukung dan penghambat Manajemen keorganisasian di Masjid Agung Demak dalam peningkatan dakwah Islam tahun 2015?

2. Manfaat penelitian

a) Manfaat teoritis

Manfaat teoritis yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah sebagai acuan tentang bagaimana menejemen pengorganisasian dalam Masjid yang lebih baik,dan bisa jadi manfaat bagi mahasiswa dakwah.

b) Manfaat praktis

Manfaat yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah sebagai bahan acuan yang praktis di lapangan tentang manajemen pengorganisasian dalam masjid Agung Demak yang baik. Khususnya didalam manajemennya.

D. Tinjauan Pustaka

Pada dasarnya urgensi tinjauan pustaka adalah sebagai bahan atau kritik terhadap penelitian yang ada, baik mengenai kelebihan maupun kekurangannya, sekaligus sebagai bahan komparatif terhadap kajian terdahulu. Untuk menghindari terjadinya pengulangan hasil temuan yang membahas permasalahan yang sama atau hampir sama dari seseorang baik dalam bentuk skripsi, buku dan dalam bentuk tulisan yang lainnya, maka penulis akan memaparkan beberapa bentuk tulisan yang sudah ada. Diantaranya adalah :

Pertama : Skripsi yang berjudul *“Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Dakwah dalam meningkatkan pelayanan kebutuhan Spiritual jamaah di Masjid Agung Kendal”*, karya Yuni Indrawati NIM 1101176 tahun 2008, yang memaparkan tentang, penerapan fungsi manajemen Masjid dalam meningkatkan pelayanan spiritual jamaah Masjid Agung kendal. Kegiatan yang dilakukan oleh para jamaah dapat diklasifikan menjadi tiga kegiatan yaitu, (1) sepiritual, (2) sosial, (3) dan kegiatan sosial budaya. Kegiatan ini merupakan kegiatan rutinitas dan kegiatan temporer (berkala).

Kegiatan yang merupakan rutinitas semisal sholat lima waktu yang di jalankan secara berjama'ah, kemudian kegiatan bersifat temporer adalah semisal yasinan, tahlilan, khataman Al-Qur'an pembacaan Al-barzanji, pembacaan manaqib. Sedangkan

kegiatan sosial yang di lakukan oleh jama'ah Masjid Agung Kendal semisal dengan memberikan zakat kepada fakir miskin, mengadakan khitanan massal dan pengajian PHBI. Dan kegiatan sosial budaya merupakan kegiatan yang berkala semisal mengadakan khaul wali joko yang di laksanakan selama satu tahun sekali yang di selenggarakan pada hari ketujuh bulan sawal.

Adapun Fungsi Manajemen di Masjid Agung Kendal, fungsi manajemen merupakan serangkaian pengaturan yang mana pengaturan tersebut sudah di putuskan dan di laksanakan oleh komponen yang ada di dalam sistem tersebut. Dan manajemen Dakwah dalam Masjid Agung Kendal mempunyai fungsi sebagai kontrol kegiatan yang telah di putuskan dalam sebuah musyawarah, sebagai pengawasan dalam kegiatan yang dilaksanakan di Masjid agung kendal baik kegiatan spiritual keagamaan, sosial keagamaan dan sosial budaya, sebagai evaluasi kegiatan yang sudah dilaksanakan dalam setiap lembaga.

Jadi fungsi manajemen di Masjid Agung Kendal apabila ditilik dari program kegiatan dan aplikasi kegiatan akan bisa ditarik kesimpulan, sebagai, rencana program, control, pengawasan, dan evaluasi terhadap kinerja lembaga ta'mir Masjid. Yang mana kelembagaan sebenarnya peran kyai sepuh sangatlah dominan dalam menentukan kebijakan.

Kedua : Skripsi yang berjudul “*Implementasi Manajemen Dakwah dalam Meningkatkan Kualitas dan Kuantitas Santri di Pondok Pesantren Al-Asy’ariyyah Wonosobo*”, karya Mumshita Iryani, NIM 1102121 tahun 2007, dalam skripsi ini menggunakan jenis penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang pelaku yang dapat diamati, metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif yaitu sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu.

Dalam skripsi ini juga dapat diambil sebuah kesimpulan yang pertama, implementasi manajemen Dakwah yang dilakukan di pondok pesantren Asy’iriyah wonosobo terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengadilan.

Dari hasil penelitian fungsi manajemen tersebut sudah terlaksana dengan baik. Kedua, bentuk-bentuk Dakwah pokok yang diterapkan di pondok pesantren Al-As’arriyah dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas santri dibagi menjadi dua yaitu bentuk dakwah pokok dan bentuk dakwah tambahan. Bentuk dakwah pokok merupakan program pondok peantren Al-Asy’ariyyah yang berorientasi pada peningkatan pemahaman keagamaan santri. Bentuk dakwah pokok pondok pesantren Al-Asy’ariyyah wonosobo meliputi, kajian Al-Qur’an, Dakwah Al-

Qur'an bil ghoib, kajian kitab kuning dan bentuk Dakwah tambahan yang merupakan program pondok pesantren yang berorientasi pada peningkatan skill non agama meliputi, muhadhoroh pusat 4 bahasa, pelatihan kepemimpinan dan masih banyak yang lainnya.

Ketiga : Skripsi yang berjudul “Penerapan Fungsi Manajemen Dakwah dalam *Meningkatkan keagamaan di Masjid Jami' Syukur Ngaliyan Semarang*”, karya Nurul Hidayah, NIM 091311031 tahun 2009, dalam skripsi ini menggunakan jenis penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang pelaku yang dapat diamati, metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif yaitu sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu.

Dalam skripsi fungsi manajemen di Masjid Jami' Syukur Ngaliyan Semarang apabila ditilik dari program kegiatan dan aplikasi kegiatan akan bisa ditarik kesimpulan, sebagai, rencana program, control, pengawasan, dan evaluasi terhadap kinerja lembaga ta'mir Masjid, yang mana secara kelembagaan sebenarnya para kyai sepuh sangat dominan dalam menentukan kebijakan. Adapun kegiatan keagamaan yang dilakukan antara lain: penyelenggaraan sholat berjama'ah, Dzikir bersama ba'da

sholat fardhu, pembacaan syair-syair berjanji, pengajian masjid ta'lim, pembelajaran baca Al-Qur'an, tahlilan dan yasinan.

Keempat : Skripsi yang berjudul “*Aplikasi Manajemen Kegiatan Keagamaan di Masjid Agung Kauman Semarang*” oleh Ahmad Muzakki, NIM 101311029 tahun 2015, dalam penelitian ini menjelaskan bahwa penerapan aplikasi fungsi manajemen kegiatan keagamaan di Masjid agung kauman semarang pada dasarnya dilaksanakan berdasarkan pada prinsip-prinsip perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan dan evaluasi dalam menerapkan fungsi manajemen kegiatan keagamaan, sebagai berikut :

- 1) perencanaan kegiatan keagamaan di Masjid Agung Kauman Semarang dapat dianalisis bahwa dalam perencanaan kegiatan keagamaan memperhatikan acara apa yang akan berlangsung pada program kegiatan keagamaan di Masjid Agung Kauman semarang dan disesuaikan dengan kalender hari besar Islam.
- 2) pengorganisasian yang ada di Masjid Agung Kauman semarang dengan cara mengadakan rapat koordinasi untuk setiap kegiatan keagamaan dan membagi tugas sesuai dengan yang dibutuhkan untuk kegiatan keagamaan tersebut.
- 3) adanya pengarahan yang dilakukan di Masjid Agung Kauman semarang yakni dengan melalui pemberian motivasi oleh penasehat pengurus Masjid.

- 4) adanya pengawasan kegiatan keagamaan di Masjid Agung Kauman Semarang dilakukan oleh ketua atau wakil ketua pengurus penyelenggara kegiatan keagamaan.

Selanjutnya penerapan fungsi manajemen evaluasi dalam penyelenggaraan kegiatan keagamaan ini dilaksanakan secara menyeluruh di masjid agung kauman Semarang, meliputi rutinitas, program bulanan, program tahunan, menyangkut seluruh anggota Masjid meliputi bidang peribadatan, panitian keagamaan dan masyarakat.

Kelima : skripsi yang berjudul "*Pengorganisasian Dakwah dalam tradisi grebeg besar*" oleh Ulfatul Luthfiah, NIM 091311044 Tahun 2013, dalam penelitian ini menjelaskan bahwa Dinas pariwisata dan kebudayaan Masjid Agung Demak dalam dasar pengorganisasian salah satunya adalah menjalankan tugas-tugas Dakwah pada kesatuan-kesatuan kerja yang telah ditentukan serta masing-masing dengan wewenang yang telah ditentukan pula, sehingga dapat mewujudkan kebersamaan dan menumbuhkan rasa persaudaraan atas tujuan yang sama. Dalam skripsi ini juga menjelaskan pentingnya pengorganisasian di setiap kegiatan yang ada tidak boleh asal-asalan dalam menjalankan sebuah pekerjaan.

E. Metode penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Maleong, 2010: 6).

Penelitian kualitatif, peneliti menjadi instrumen. Untuk menjadi instrumen, maka peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret, dan mengonstruksi obyek yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna. Metode kualitatif tidak menolak angka dan menggunakan teknik statistik untuk penyajian data dan analisis. Penelitian kualitatif yang mendalam yang mampu mengonstruksikan hubungan antar fenomena dapat menggunakan statistik untuk mengetahui hubungan antara fenomena tersebut, statistik disini digunakan untuk menguji hipotesis, sehingga tidak ada kata signifikan (Sugiyono, 2012: 3).

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif. Dengan tujuan agar dapat menghasilkan data-data

tambahan dari orang-orang dan kegiatan yang diamati di sekitar masjid agung demak yaitu data-data tambahan yang menggambarkan tentang manajemen keorganisasian masjid agung demak dalam peningkatan dakwah Islam.

2. Sumber dan Jenis Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain (Maleong, 2010: 157), menurut sumbernya, data penelitian digolongkan sebagai data primer dan data sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang di peroleh secara langsung dari sumber asli atau pihak pertama, Data primer secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan riset atau penelitian. Data primer dapat berupa pendapat subjek riset baik secara individu maupun kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda fisik, kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian. Yang menjadi subjek penelitian, antara lain: ketua Takmir dan pengurus Masjid Agung Demak. Metode ini penulis gunakan untuk mendapatkan informasi dan data-data tentang Manajemen Pengorganisasian dalam Masjid Agung Demak. khususnya manajemen pengorganisasian.

Data sekunder adalah data yang diperoleh oleh peneliti misalnya lewat orang lain atau dari dokumen (Sugiyono, 2012: 62). Data yang diperoleh bisa berupa

dokumentasi, arsip, brosur, struktur organisasi dan program kerja yang terdapat dalam masjid Agung Demak.

3. Metode Dan Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang penulis gunakan yaitu :

a. Observasi

Metode pengumpulan data dengan observasi artinya aktivitas pencatatan fenomena yang dilakukan secara sistematis. Pengamatan dapat dilakukan secara partisipatif ataupun nonpartisipatif. Maksudnya, pengamatan yang melibatkan peneliti dalam kegiatan yang menjadi sasaran penelitian, tanpa mengakibatkan perubahan pada kegiatan (Idris, 2009: 101). Menurut S. Margono observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek peneliti. Metode observasi sebagai alat pengumpul data, dapat dikatakan dapat berfungsi ganda, sederhana dan dapat dilakukan tanpa menghabiskan banyak Biaya (Zuriah, 2009: 173).

Metode observasi ini digunakan untuk mengamati kegiatan yang dilakukan oleh masjid Agung Demak.

b. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Sugiyono, 2012: 410)

Penulis dalam hal ini sebagai informasi (*interviewer*), dan sebagai sumber informasi (*interviewee*) adalah ketua takmir dan pengurus masjid agung Demak. Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi dari masjid agung Demak terkait dengan manajemen pengorganisasian dan faktor pendukung dan penghambat yang ada di Masjid Agung Demak.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan kebijakan. Adapun dokumen yang berbentuk gambar misalnya, foto, gambar hidup, sketsa dll (Sugiyono, 2012: 422)

Model ini digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data-data ataupun arsip yang ada di Masjid Agung Demak yaitu berupa struktur organisasi, visi

misi dan lain-lain terkait program yang ada di Masjid Agung Demak.

4. Teknis analisis Data

Bogdan menyatakan bahwa analisis Data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan semuanya dapat diinformasikan kepada orang lain. Adapun Susan Stainback mengemukakan bahwa analisi data merupakan hal yang kritis dalam proses penelitian kualitatif. Analisis digunakan untuk memahami hubungan dan konsep dalam data sehingga hipotesis dapat dikembangkan dan dievaluasi.

Berdasarkan hal tersebut diatas dapat dikemukakan disini bahwa, analisis Data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang di peroleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilah mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah diFahami oleh Diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2012: 428).